

Cara Kita Berbahasa, Cara Kita Merasa: Keterkaitan Bahasa dalam Membuat Keputusan dan Mengekspresikan Emosi

Adinda Juliana Yasmin¹, Agnes Belva Anggita², Aisya Nisrina Zahra³, Ajeng Widie Hidayanti⁴, Amalia Putri Dinanti⁵, Andini Maolani Putri⁶, Mochamad Whilky Rizkyanfi⁷

¹ Psikologi, Universitas Pendidikan Indonesia
^{2,3,4,5,6,7} Pendidikan Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing, Universitas Pendidikan Indonesia
e-mail: adinjy07@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan bahasa terhadap pengambilan keputusan dan ekspresi emosi dalam konteks bilingualisme di Indonesia. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup dan observasi digital pada dua unggahan media sosial. Analisis tematik menunjukkan bahwa individu cenderung mengekspresikan emosi secara lebih intens dalam bahasa ibu, sedangkan penggunaan bahasa asing memunculkan respons yang lebih logis dan terkontrol. Perbedaan ini mencerminkan peran bahasa sebagai pemicu sistem kognitif yang berbeda dalam konteks reflektif dan spontan. Hasil penelitian memperlihatkan bagaimana struktur bahasa dan konteks sosial-budaya memengaruhi pola pikir, perasaan, serta arah pengambilan keputusan. Studi ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman interdisipliner tentang keterkaitan antara bahasa, emosi, dan kognisi dalam kehidupan digital masyarakat bilingual Indonesia.

Kata kunci: Bahasa, Psikologi, Emosi, Keputusan

Abstract

This study aimed to examine the influence of language use on decision-making and emotion expression in the context of bilingualism in Indonesia. Using a descriptive qualitative approach, data was collected through closed-ended questionnaires and digital observations on two social media posts. Thematic analysis showed that individuals tend to express emotions more intensely in the native language, whereas the use of a foreign language elicits more logical and controlled responses. This difference reflected the role of language as a trigger for different cognitive systems in reflective and spontaneous contexts. The results showed how language structure and socio-cultural context influence thinking, feeling, and the direction of decision-making. This study contributed to an interdisciplinary understanding of the interplay between language, emotion, and cognition in the digital lives of Indonesian bilinguals.

Keywords: Language, Psychology, Emotion, Decision-Making

PENDAHULUAN

Berpikir dan berbicara dalam lebih dari dua bahasa bukanlah hal yang asing lagi di era globalisasi saat ini. Fenomena ini memunculkan pertanyaan penting: sejauh mana penggunaan bahasa asing dapat memengaruhi tindakan individu, khususnya dalam proses pengambilan keputusan dan ekspresi emosi? Studi menunjukkan bahwa berpikir dalam bahasa asing dapat mengurangi kemungkinan bias emosional dan mendorong pengambilan keputusan yang sifatnya lebih rasional. Misalnya, meta-analisis yang dilakukan oleh (Del Maschio et al., 2022) mengungkapkan bahwa individu cenderung untuk membuat keputusan moral yang lebih utilitarian saat menggunakan bahasa asing dibandingkan bahasa ibu. Selain itu, penelitian oleh (Wang et al., 2024) mengemukakan bahwa seorang bilingual seringkali beralih di antara bahasa yang berbeda

untuk mengkomunikasikan ide mereka secara efektif dan modulasi tersebut juga seringkali dipengaruhi oleh emosi.

Meskipun temuan tersebut signifikan, sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan eksperimental dengan skenario moral yang terstruktur, yang mungkin tidak sepenuhnya dapat mencerminkan kompleksitas kehidupan sehari-hari. Di samping itu, banyak studi hanya difokuskan pada populasi di negara-negara Barat seperti studi yang dilakukan oleh (Brouwer, 2019) yang menyoroti pasangan bahasa Belanda-Inggris, sehingga kurang mewakili konteks budaya dan linguistik yang berbeda, terutama Indonesia. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris pada individu yang seringkali berpindah bahasa secara tidak sadar untuk menyesuaikan intensitas emosi yang memengaruhi arah atau kualitas keputusan yang diambil dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui kuesioner yang berfokus pada pengalaman subjektif individu dan observasi melalui media sosial instagram @rolldepan dengan fokus pada dua postingan berbahasa Inggris tentang Kim Sae-Ron serta Kim Soo Hyun sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika bahasa dan emosi dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana individu di Indonesia mengalami dan memaknai penggunaan bahasa ibu dan bahasa asing dalam konteks pengambilan keputusan dan ekspresi emosi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini menitikberatkan pada pengumpulan data dalam bentuk narasi, yang diperoleh melalui pengamatan langsung, ucapan, tulisan, maupun perilaku dari subjek yang diteliti. Data yang diperoleh kemudian ditafsirkan berdasarkan pemahaman peneliti terhadap apa yang diamati di lapangan (Waruwu, 2024). Subjek penelitian melibatkan mahasiswa yang ditelusuri untuk mengetahui sejauh mana bahasa yang digunakan memengaruhi proses pengambilan keputusan serta cara mereka mengekspresikan emosi. Dalam proses pengumpulan data, digunakan kuesioner sebagai alat utama. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden, yang harus mereka jawab (damayanti et al., 2024).

Selain itu, penelitian juga memanfaatkan observasi digital untuk mencatat dan mengklasifikasikan komentar pengguna Instagram. Fokus observasi ini mencakup bahasa yang digunakan, kata-kata yang mengandung muatan emosional, serta kecenderungan keputusan yang tercermin dalam komentar, seperti menyetujui, menolak, atau bersikap ragu-ragu. Peneliti tidak ikut serta dalam diskusi secara langsung, melainkan mengamati interaksi yang berlangsung secara alami dalam kolom komentar pada dua unggahan dari akun @rolldepan. Proses ini menggunakan metode netnografi. Netnografi bertujuan untuk memahami hubungan sosial yang terbentuk di media sosial, sekaligus mengeksplorasi dinamika kelompok sosial secara lebih mendalam. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh wawasan mengenai cara pandang serta nilai-nilai yang berkembang dalam komunitas digital, yang kemudian dapat digunakan untuk menjelaskan perilaku dan sikap anggotanya (Hida & Stefani, 2025).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan tematik. Analisis tematik bertujuan untuk mengidentifikasi serta mengevaluasi tema-tema utama yang muncul dari data yang telah terkumpul. Dengan mengkaji data secara sistematis, peneliti dapat menemukan berbagai pola narasi atau struktur makna yang saling berkaitan. Pendekatan ini membantu peneliti memahami sejauh mana perbedaan bahasa dapat membentuk pola narasi, mengintensifkan ekspresi emosi, serta memengaruhi kecenderungan dalam pengambilan keputusan pada komunikasi digital yang bersifat publik (Saefullah, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa menjadi elemen dasar dalam kehidupan manusia yang krusial, dimana tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk cara manusia berpikir, berekspresi, dan bertindak. Dalam konteks pengambilan keputusan dan ekspresi emosi, bahasa memiliki pengaruh terhadap cara individu mengungkapkan perasaan mereka serta cara mereka membuat keputusan dalam berbagai situasi. Sebagaimana hal ini didukung oleh

Kholila et al., 2023 bahwa perkembangan bahasa sangat penting karena bahasa membantu anggota masyarakat berkomunikasi dan mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan keinginan mereka.

Bahasa tidak hanya membantu orang berkomunikasi, tetapi juga membantu mereka berkembang secara sosial, emosional, dan intelektual (Ardita et al., 2023). Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan *Google Form* yang disebarkan kepada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, dengan total sampel sebanyak 50 responden.

Peneliti membagi kuesioner menjadi dua bagian. Bagian pertama terdiri dari 5 pertanyaan umum, sementara bagian kedua berisi 20 pertanyaan khusus. Setiap pertanyaan khusus terdiri dari 10 pertanyaan dalam bahasa Indonesia dan 10 pertanyaan dalam bahasa Inggris. Dua kategori pertanyaan tersebut dirancang untuk menentukan apakah responden cenderung memilih jawaban rasional atau emosional. Setelah mengumpulkan responden, data menyatakan bahwa:

Pertanyaan Umum

1. Apa bahasa yang Anda gunakan sehari-hari?

Pada pertanyaan umum pertama, sebanyak 76% responden menjawab bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari dan 24% responden menjawab bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Artinya, mayoritas menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa ibu mereka dalam kehidupan sehari-hari.

2. Dalam situasi emosional, apakah Anda lebih nyaman mengekspresikan perasaan Anda dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris?

Pada pertanyaan umum kedua, sebanyak 48% responden menjawab bahasa Indonesia, 38% menjawab keduanya, dan 14% menjawab bahasa Inggris. Artinya, mayoritas lebih nyaman menggunakan bahasa Indonesia untuk mengekspresikan situasi yang emosional.

3. Dalam situasi konflik, apakah Anda lebih suka berbicara dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris untuk mengekspresikan emosi Anda?

Pada pertanyaan umum ketiga, sebanyak 80% responden menjawab bahasa Indonesia, 14% menjawab keduanya, dan 6% menjawab bahasa Inggris. Artinya, mayoritas menggunakan bahasa Indonesia ketika berada di situasi konflik.

4. Ketika Anda merasa bahagia, apakah Anda lebih cenderung menggunakan ungkapan dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris?

Pada pertanyaan umum keempat, sebanyak 56% responden menjawab bahasa Indonesia, 26% menjawab keduanya, dan 18% menjawab bahasa Inggris. Artinya, mayoritas cenderung mengungkapkan rasa bahagia dengan menggunakan bahasa Indonesia.

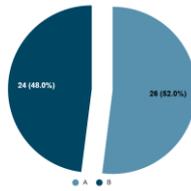
5. Di antara keduanya, bahasa mana yang memiliki keterikatan emosional paling dalam menurut Anda?

Pada pertanyaan umum kelima, sebanyak 74% responden menjawab bahasa Indonesia dan 26% menjawab bahasa Inggris. Artinya, mayoritas memiliki keterikatan emosional dengan menggunakan bahasa ibu mereka, yaitu bahasa Indonesia.

Pertanyaan Khusus

Bahasa Indonesia

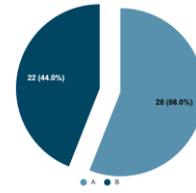
Tabel 1. Hasil Data Sampel Kuesioner Pertanyaan Khusus Bahasa Indonesia

No	Pertanyaan	Pilihan	Hasil Data
1	Kamu dijadwalkan menjadi relawan acara penting di kampus, tapi adikmu meminta kamu menemaninya karena dia akan tampil lomba untuk pertama kalinya.	a. Kamu tetap menjadi relawan, lalu meminta seseorang merekam lombanya. (rasional) b. Kamu membatalkan kegiatan relawan dan menemani adikmu. (emosional)	 <p>52% responden menjawab pilihan A</p>

48% responden menjawab pilihan B

2. Kamu baru saja dapat kabar lolos beasiswa ke universitas luar negeri impianmu sejak lama. Tapi belum sempat merayakan, besoknya kamu malah diterima kerja di perusahaan terbaik dalam negeri dengan gaji besar dan masa depan yang jelas. Di situ kamu harus menentukan salah satunya, apa yang akan kamu pilih?

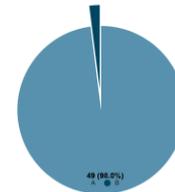
- a. Menerima pekerjaan dengan penghasilan tinggi dan jalur karier yang stabil. **(rasional)**
- b. Berangkat kuliah ke universitas impian walau harus menunda penghasilan. **(emosional)**



56% responden menjawab pilihan A
44% responden menjawab pilihan B

3. Kamu sedang menabung untuk membeli HP baru, tapi sahabatmu meminjam uang karena keluarganya sedang kesulitan.

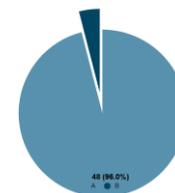
- a. Kamu memberikan sebagian uangmu, tetapi menyisakan cukup untuk tabunganmu. **(rasional)**
- b. Kamu memberikan semua tabunganmu karena tidak tega melihat temanmu kesulitan. **(emosional)**



98% responden menjawab pilihan A
2% responden menjawab pilihan B

4. Kamu gagal dalam satu mata kuliah dan merasa kecewa.

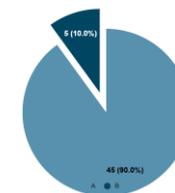
- a. Kamu evaluasi kesalahan dan buat jadwal belajar baru untuk semester depan. **(rasional)**
- b. Kamu merasa putus asa dan berpikir untuk menyerah. **(emosional)**



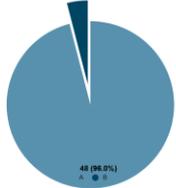
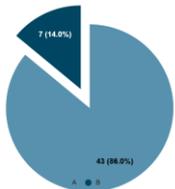
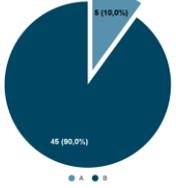
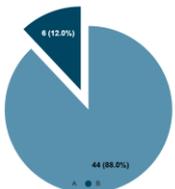
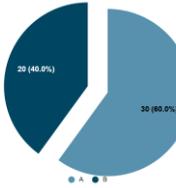
96% responden menjawab pilihan A
4% responden menjawab pilihan B

5. Kamu dan sahabatmu sama-sama mendaftar beasiswa, tapi hanya kamu yang diterima.

- a. Kamu tetap merayakan pencapaianmu dan menyemangati sahabatmu untuk mencoba lagi. **(rasional)**
- b. Kamu merasa bersalah dan tidak berhak mendapatkan beasiswa. **(emosional)**



90% responden menjawab pilihan A
10% responden menjawab pilihan B

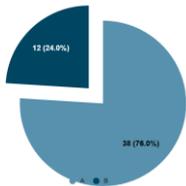
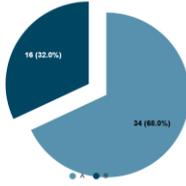
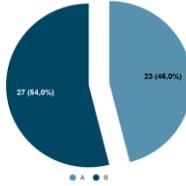
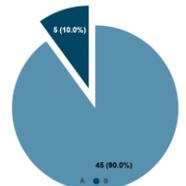
6 Kamu tidak cocok dengan gaya belajar dosen tertentu dan nilaimu jadi menurun.	a. Kamu cari sumber belajar tambahan dan diskusi dengan teman yang paham. (rasional) b. Kamu menyerah dan pasrah dengan nilai rendah. (emosional)	 <p>96% responden menjawab pilihan A 4% responden menjawab pilihan B</p>
7 Besok kamu harus presentasi tugas observasi kasus yang penting untuk nilaimu. Tapi malam ini, teman kelompokmu bilang dia tidak sanggup berbicara karena cemas berlebihan.	a. Kamu menenangkan dia dan latihan bersama supaya dia tetap mengikuti presentasi. (emosional) b. Kamu ambil alih bagiannya supaya tidak merusak nilai kelompok. (rasional)	 <p>86% responden menjawab pilihan A 14% responden menjawab pilihan B</p>
8 Kamu tahu sahabatmu sedang pacaran dengan seseorang yang sering memperlakukan dia dengan buruk. Tapi sahabatmu bilang dia bahagia dan tidak butuh nasihat.	a. Kamu diam saja dan menghormati keputusannya. (rasional) b. Kamu tetap bicara jujur karena kamu mempedulikannya. (emosional)	 <p>10% responden menjawab pilihan A 90% responden menjawab pilihan B</p>
9 Kamu diajak ikut kegiatan sosial akhir pekan ini, padahal kamu ingin istirahat.	a. Kamu mempertimbangkan kondisi fisikmu dan menolak dengan sopan. (rasional) b. Kamu tetap ikut karena merasa tidak tega menolak dan ingin ikut merasakan kebersamaan. (emosional)	 <p>88% responden menjawab pilihan A 12% responden menjawab pilihan B</p>
10 Kamu menerima hadiah kejutan dari temanmu.	a. Kamu berterimakasih dan menyimpannya sebagai bentuk menghargai. (rasional) b. Kamu sangat terharu dan langsung memeluk atau membalas dengan hadiah juga.	 <p>60% responden menjawab pilihan A</p>

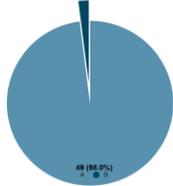
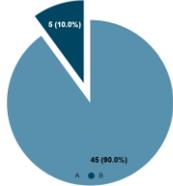
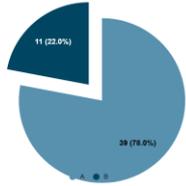
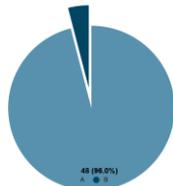
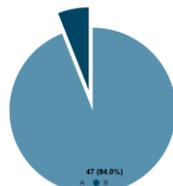
(emosional)

40% responden menjawab pilihan B

Bahasa Inggris

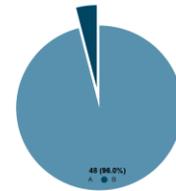
Tabel 2. Hasil Data Sampel Kuesioner Pertanyaan Khusus Bahasa Inggris

No	Pertanyaan	Pilihan	Hasil Data
1	You are chosen as the group leader for a presentation, but you're already overloaded with work.	a. You delegate tasks fairly and monitor everyone's progress. (rational) b. You do most of the work yourself because you feel responsible. (emotional)	 <p>76% responden menjawab pilihan A 24% responden menjawab pilihan B</p>
2	You have an important exam tomorrow, but your best friend calls you crying and says she really needs someone to talk to tonight.	a. You tell her you'll call after studying, because the exam is important. (rational) b. You stop studying and spend the night talking to her. (emotional)	 <p>68% responden menjawab pilihan A 32% responden menjawab pilihan B</p>
3	You've been saving money from your part-time job to buy a new laptop. Then your father tells you he needs help paying for your little brother's school books.	a. You give your savings to help with the books. (emotional) b. You offer to help in smaller ways but keep the money for your laptop. (rational)	 <p>46% responden menjawab pilihan A 54% responden menjawab pilihan B</p>
4	You received harsh criticism from your lecturer during a class presentation.	a. You take note of the feedback and use it to improve your next presentation. (rational) b. You feel embarrassed and decide not to present in class again. (emotional)	 <p>90% responden menjawab pilihan A 10% responden menjawab pilihan B</p>

5 You saw your friend cheating during an exam.	a. You focus on your own work and later advise your friend privately. (rational) b. You feel angry and immediately report your friend without thinking it through. (emotional)	 <p>98% responden menjawab pilihan A 2% responden menjawab pilihan B</p>
6 You applied for an internship but didn't get accepted.	a. You review your application, look for other opportunities, and try again. (rational) b. You feel like a failure and give up on applying for internships altogether. (emotional)	 <p>90% responden menjawab pilihan A 10% responden menjawab pilihan B</p>
7 Your group members aren't contributing much to a project.	a. You call for a meeting to set clear expectations and divide the tasks again. (rational) b. You get frustrated and decide to finish the whole project on your own. (emotional)	 <p>78% responden menjawab pilihan A 22% responden menjawab pilihan B</p>
8 You get into an argument with your best friend.	a. You take time to cool down, then talk it out calmly to resolve the issue. (rational) b. You block them and avoid talking because you feel deeply hurt. (emotional)	 <p>96% responden menjawab pilihan A 4% responden menjawab pilihan B</p>
9 You find a wallet on the street filled with cash and identification.	a. You take the wallet to the nearest police station to ensure it gets returned to its owner. (rational) b. You keep the cash because you really need the money right now. (emotional)	 <p>94% responden menjawab pilihan A 6% responden menjawab pilihan B</p>

menjawab pilihan B

- 10 You need to study for a test, but your friend wants to hang out.
- a. You tell your friend you need to study and reschedule for another day. **(rational)**
 - b. You go out with your friend because you want to have fun. **(emotional)**



96% responden menjawab pilihan A
4% responden menjawab pilihan B

Data yang dikumpulkan melalui kuesioner serta observasi komentar di Instagram memperlihatkan bahwa penggunaan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, memiliki pengaruh nyata terhadap cara individu mengekspresikan emosi dan membuat keputusan. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya (Del Maschio et al., 2022; Wang et al., 2024), yang menunjukkan bahwa penggunaan bahasa asing seringkali mendorong individu untuk bersikap lebih logis dan berhati-hati. Sebagian besar responden tampak lebih terkendali dan sistematis dalam menyampaikan pendapat saat menggunakan bahasa Inggris dibandingkan dengan saat mereka menggunakan bahasa Indonesia.

Dalam ranah komunikasi daring, khususnya pada kolom komentar Instagram, terlihat bahwa komentar dalam bahasa Inggris cenderung lebih netral dan diplomatis. Sebaliknya, komentar yang ditulis dalam bahasa Indonesia umumnya lebih emosional dan spontan. Temuan ini sejalan dengan pandangan neurolinguistik yang menyatakan bahwa bahasa ibu cenderung lebih terhubung dengan emosi karena diperoleh sejak dini dan digunakan dalam berbagai konteks sosial yang sarat emosi.

Hasil temuan yang menunjukkan bahwa individu lebih logis, terkendali, dan sistematis saat menggunakan bahasa asing (Inggris), serta lebih ekspresif dan emosional saat menggunakan bahasa ibu (Indonesia), sejalan dengan Teori Sosiokultural Lev Vygotsky. Vygotsky menekankan bahwa bahasa adalah alat mediasi utama dalam pembentukan pikiran, emosi, dan perilaku, yang dipengaruhi oleh interaksi sosial dan budaya.

Menurut Vygotsky (1978), perkembangan kognitif seseorang terbentuk melalui pengalaman sosial dan budaya yang dialami sejak kecil, terutama melalui bahasa ibu yang digunakan dalam keluarga, lingkungan, dan komunitasnya. Bahasa ibu bukan hanya sarana komunikasi, tetapi juga menyimpan nilai-nilai emosional, simbolik, dan historis dari budaya tempat individu tumbuh. Oleh karena itu, penggunaan bahasa ibu seringkali mengaktifkan sistem afektif secara lebih kuat karena memiliki asosiasi emosional dan historis yang mendalam.

Tabel 3. Komentar Postingan Instagram @rolldepan mengenai Kim Soo Hyun dan Kim Sae-ron

No	Komentar	Kategori
1	"ya terusssss??? urusan gue? salah lo sndiri kok"	Emosional
2	"Halah akting doang paling, kan dulu dipuja puja kalo akting sedihnya dia wahh banget"	Emosional
3	"halah manipulatif bgt"	Emosional
4	"aktor mahal mental lemah"	Emosional
5	"alah bacot"	Emosional

6	"This is not proof. One person commits suicide and now allegations are made against another actor. No wonder Korea has a suicide problem. People are the issue."	Rasional
7	"whatever happens, i hope the truth will be revealed fairly."	Rasional
8	"What a wise way for her parents to avoid paying KSy the huge debt she left behind is to pin him down and accuse him of her death. So he will go to jail and the huge amount will become a bas debt?"	Rasional
9	"y'all are too quick to judge. let's see how fast you switch sides once there's evidence and the allegations backfire on KSR's family. also, it's 'innocent until proven guilty.'"	Rasional
10	"Who was protecting KSR when she was 15? Her family her agency her minder? Did anyone try and deter KSH from this path given her age?"	Rasional

Melalui analisis tematik, teridentifikasi bahwa pilihan bahasa tidak hanya berpengaruh pada cara emosi diungkapkan, tetapi juga berpengaruh terhadap arah penilaian atau keputusan. Misalnya, pada dua unggahan Instagram yang diamati, pengguna yang berkomentar dalam bahasa Inggris lebih banyak menggunakan pendekatan argumentatif dalam menyampaikan pandangan, sementara pengguna yang memakai bahasa Indonesia lebih sering menggunakan ekspresi emosional seperti "halah manipulatif bgt" atau "alah bacot" komentar anonim (2025) pada unggahan akun Instagram @rolldepan mengenai Kim Soo Hyun dan Kim Sae-ron. Ini mengindikasikan bahwa struktur dan pemilihan bahasa turut memengaruhi cara seseorang mengevaluasi situasi, bahkan dalam interaksi cepat dan informal seperti media sosial.

Terdapat perbedaan hasil yang cukup mencolok antara dua metode penelitian yang digunakan, yakni kuesioner dan observasi digital, dalam menelaah pengaruh penggunaan bahasa terhadap proses pengambilan keputusan dan ekspresi emosi. Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan kepada mahasiswa, mayoritas responden cenderung menunjukkan sikap rasional baik saat menggunakan Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris.

Namun, temuan berbeda muncul dari observasi digital yang dilakukan melalui analisis komentar pada dua unggahan Instagram berbahasa Inggris dan Indonesia. Hasil observasi menunjukkan bahwa pengguna lebih ekspresif dan emosional ketika berkomentar dalam Bahasa Indonesia, sementara mereka cenderung lebih rasional dan argumentatif saat menggunakan Bahasa Inggris.

Perbedaan hasil ini dapat dijelaskan melalui teori proses ganda (dual process theory) yang dikemukakan oleh Daniel Kahneman (2002). Menurut teori ini, terdapat dua sistem dalam proses pengambilan keputusan: **Sistem 1** (pemikiran cepat) yang bekerja secara otomatis, intuitif, dan dipengaruhi oleh emosi; serta **Sistem 2** (pemikiran lambat) yang bersifat reflektif, logis, dan membutuhkan usaha kognitif yang lebih besar.

Dalam konteks pengisian kuesioner, responden memiliki waktu untuk berpikir, menimbang pilihan, dan memberikan jawaban yang lebih rasional, sehingga dominasi Sistem 2 lebih terlihat. Sebaliknya, dalam komunikasi spontan di media sosial seperti kolom komentar Instagram, individu cenderung merespons secara cepat dan emosional, yang merupakan ciri khas dari Sistem 1. Oleh karena itu, pendekatan metode yang berbeda dalam penelitian ini memunculkan pola hasil yang kontras dan memperlihatkan bagaimana konteks serta model interaksi memengaruhi aktivasi sistem kognitif dalam pengambilan keputusan dan ekspresi emosi.

Selain memperkuat penelitian terdahulu, studi ini juga memberikan wawasan baru dalam konteks budaya Indonesia, yang masih jarang dibahas dalam literatur internasional. Bahasa Indonesia, sebagai simbol identitas nasional dan sarat dengan dimensi emosional, memainkan peran penting dalam cara individu merespons berbagai situasi. Di sisi lain, bahasa Inggris di Indonesia sering dikaitkan dengan formalitas, pendidikan tinggi, dan pembentukan citra diri, yang pada gilirannya turut membentuk gaya komunikasi pengguna.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif serta metode netnografi, studi ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga membentuk pola pikir, perasaan, dan tindakan individu. Keterbatasan studi ini terletak pada lingkup data yang terbatas, yaitu hanya mencakup satu akun media sosial dan dua topik bahasan, sehingga temuan ini perlu diinterpretasikan secara kontekstual. Meskipun demikian, hasil penelitian tetap memberikan kontribusi penting dalam menelaah keterkaitan antara bahasa, emosi, dan pengambilan keputusan dalam komunikasi digital di Indonesia.

Studi-studi terdahulu cenderung memisahkan analisis bahasa emosional dari konteks pengambilan keputusan. Penelitian ini mengatasi celah tersebut dengan menyelidiki bagaimana bahasa tidak hanya merefleksikan emosi, tetapi juga berfungsi sebagai penanda (marker) dalam proses pemilihan tindakan.

Berbeda dari studi sebelumnya yang hanya meneliti bahasa dan emosi secara terpisah (misalnya, Pavlenko, 2008) atau pendekatan neuro-linguistik dalam konteks monolingual (Hagoort, 2016), penelitian ini mengintegrasikan pendekatan psikolinguistik kognitif dan neuro-linguistik untuk menganalisis dinamika ujaran emotif di media sosial lintas bahasa. Kombinasi ini memungkinkan identifikasi pola universal maupun kultural dalam kaitannya dengan bahasa, emosi, dan pengambilan keputusan.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami penggunaan bahasa sebagai indikator dalam proses pengambilan keputusan dan ekspresi emosi. Kebaruannya terletak pada pendekatan yang menggabungkan perspektif neuro-linguistik dan psikologi kognitif dalam menganalisis kecenderungan individu dalam memilih ujaran positif atau negatif di media sosial. Penelitian sebelumnya (Smith et al., 2017) berfokus pada bahasa sebagai alat ekspresi emosi semata, tanpa mengaitkannya dengan proses pengambilan keputusan. Studi lain (Lee, 2021) meneliti aspek kognitif dalam pengambilan keputusan, namun mengabaikan peran linguistik—seperti pilihan kata dan metafora—sebagai indikator.

Fokus penelitian ini tidak hanya terbatas pada satu bahasa, melainkan membandingkan penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika lintas bahasa dalam proses berpikir, pengambilan keputusan, dan ekspresi emosi. Pendekatan interdisipliner ini menawarkan sudut pandang baru terhadap keterkaitan antara bahasa, kognisi, dan afeksi dalam konteks digital yang semakin kompleks.

SIMPULAN

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris bergantung pada konteks. Data kuesioner cenderung rasional dalam membuat keputusan, sedangkan observasi digital cenderung keduanya dan dipengaruhi terhadap arah penilaian atau keputusan. Hal tersebut ditunjukkan pada konteks serta model interaksi yang memengaruhi aktivasi sistem kognitif dalam mengambil keputusan dan mengekspresikan emosi.

Penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan populasi yang lebih luas dan platform digital yang beragam dengan metode kuantitatif ataupun kuesioner tipe esai untuk analisis semantik guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika bahasa dalam kehidupan sosial, emosional, dan kognitif masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Brouwer, S. (2019). The auditory foreign-language effect of moral decision making in highly proficient bilinguals. *Journal of Multilingual and Multicultural Development*, 40(10), 865–878. <https://doi.org/10.1080/01434632.2019.1585863>

- Damayanti, R., Damayanti, R., Huda, N., Hermina, D., Yani NoKm, J. A., Bunga, K., Banjarmasin Tim, K., Banjarmasin, K., & Selatan, K. (2024). Pengolahan Hasil Non-Test Angket, Observasi, Wawancara Dan Dokumenter. *Student Research Journal*, 3, 259–273. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v2i3.1343>
- Del Maschio, N., Crespi, F., Peressotti, F., Abutalebi, J., & Sulpizio, S. (2022). Decision-making depends on language: A meta-analysis of the Foreign Language Effect. *Bilingualism*, 25(4), 617–630. <https://doi.org/10.1017/S1366728921001012>
- Hida, D., & Stefani, L. (2025). *Budaya Populer dan Konsumerisme : Studi Netnografi terhadap Perilaku Konsumtif Fandom ENGENE dalam Pembelian Merchandise*. 13(1), 78–95. <https://doi.org/10.37631/populika.v13i1.1863>
- Kahneman, D. (2002). *Maps of bounded rationality: A perspective on intuitive judgment and choice* [Nobel Prize lecture]. NobelPrize.org. <https://www.nobelprize.org/uploads/2018/06/kahneman-lecture.pdf>
- Lockwood, G., Dingemanse, M., & Hagoort, P. (2016). Sound-symbolism boosts novel word learning. *Journal of Experimental Psychology: Learning, Memory, and Cognition*, 42(8), 1274–1281. <https://doi.org/10.1037/xlm0000235>
- Pavlenko, A. (2008). Emotion and emotion-laden words in the bilingual lexicon. *Bilingualism: Language and Cognition*, 11(2), 147–164. <https://doi.org/10.1017/S1366728908003283>
- Rohman, A. N., Utami, E., & Raharjo, S. (2019). Deteksi Kondisi Emosi pada Media Sosial Menggunakan Pendekatan Leksikon dan Natural Language Processing. *Eksplora Informatika*, 9(1), 70–76. <https://doi.org/10.30864/eksplora.v9i1.277>
- Saefullah, A. S. (2024). Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan Pada Studi Agama dan Keberagamaan dalam Islam. *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 195–211. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1428>
- Salim, R. M. A., & Safitri, S. (2020). Career Decision-Making Attribution and Self Efficacy: the Moderating Role of Emotional Intelligence. *Jurnal Psikologi*, 19(1), 1–14. <https://doi.org/10.14710/jp.19.1.1-14>
- Smith, K., Perfors, A., Fehér, O., Samara, A., Swoboda, K., & Wonnacott, E. (2017). Language learning, language use and the evolution of linguistic variation. *Philosophical Transactions of the Royal Society B: Biological Sciences*, 372(1711). <https://doi.org/10.1098/rstb.2016.0051>
- Tatsbita, A. D., Hilmana, P. N. P., Nauraleza, S., Wardana, S. V. R., Khadar, S. L., Rizkyanfi, M. W. (2021). PAPARAN MULTIBAHASA DALAM LINGKUNGAN KELUARGA: IMPLIKASI TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK PRA-SEKOLAH. *Journal of Social and Economics Research*, 6(1), 1948–1957.
- Tauhid, K., Rahmawati, R., Fitriyana, D., Pratidina, G., Seran, G. G., Studi, P., Publik, A., Djuanda, U., Barat, J., Dan, K., Sipil, P., Bogor, K., & Kependudukan, A. (2024). Perkembangan Emosi dan Bahasa Terhadap Anak Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(20), 1349–1361.
- Wang, Y., Liu, X., Liu, D., & Zhu, C. (2024). Language switching is modulated by emotion priming: evidence from behavioral and event-related potentials study. *Frontiers in Psychology*, 15(December), 1–16. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1373636>
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>